Volume 14 Issue 2 (2022) Pages 367-375
JURNAL MANAJEMEN
ISSN: 0285-6911 (Print) 2528-1518 (Online)

Efektivitas program wirausaha pemuda dalam upaya penurunan angka pengangguran terbuka di kabupaten tegal pada masa pandemi covid-19

Wiwit Rizqi Fauziah[1]✉, Cucu Sugiarti[2], Rachmat Ramdani[3]

Abstrak

Penelitian efektivitas program Wirausaha Pemuda bertujuan untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan program Wirausaha Pemuda dalam upaya penurunan angka pengangguran terbuka di Kabupaten Tegal pada masa pandemi Covid-19. Lokasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bappeda dan Litbang Kabupaten Tegal. Penelitian ini membahas tentang indikator indikator yang mempengaruhi efektivitas dari Program Wirausaha Pemuda dalam upaya penurunan angka pengangguran terbuka di masa pandemi Covid-19. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif melalui pengumpulan data primer dan sekunder yang diperoleh melalui wawancara dan studi pustaka. Setelah data terkumpul, kemudian data dianalisis dan ditarik kesimpulan melalui metode dari Milles dan Hubberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas Program Wirausaha Pemuda dalam upaya penurunan angka pengangguran terbuka di Kabupaten Tegal pada masa pandemi Covid-19 dinilai cukup efektif sesuai dengan pengukuran efektivitas dari Sutrisno.

Kata kunci: Program wirausaha pemuda; pandemi covid-19

The effectiveness of the youth entrepreneurship program in an effort to reduce the open unemployment rate in tegal district during the covid-19 pandemic

Abstact

Research on the effectiveness of the Youth Entrepreneurship program aims to determine the effectiveness of the implementation of the Youth Entrepreneurship program in an effort to reduce the open unemployment rate in Tegal Regency during the Covid-19 pandemic. The location used in this research is Bappeda and Litbang Tegal Regency. This study discusses the indicators that affect the effectiveness of the Youth Entrepreneurship Program in an effort to reduce the open unemployment rate during the Covid-19 pandemic. In this study, the authors used qualitative research methods through the collection of primary and secondary data obtained through interviews and literature study. After the data is collected, then the data is analyzed and conclusions are drawn through the method of Milles and Hubberman. The results showed that the effectiveness of the Youth Entrepreneurship Program in an effort to reduce the open unemployment rate in Tegal Regency during the Covid-19 pandemic was considered quite effective according to the effectiveness measurement from Sutrisno.

Key word: *Youth enterpreneurship program; covid-19 pandemic*

Copyright © 2022 Wiwit Rizqi Fauziah; Cucu Sugiarti; Rachmat Ramdani

✉ Corresponding Author
Email Address: frwiwit@gmail.com

PENDAHULUAN

Menurut Suryadi (2019) bahwa pemuda merupakan penduduk dengan usia prosuktif yang berperan sebagai tulang punggung pembangunan serta penanggung beban bagi usia tidak produktif. Di Indonesia, kepemudaan diatur melalui Undang Undang Nomor 40 Tahun 2009 tentang Kepemudaan. Pemuda Indonesia memiliki peran penting dalam pembangunan nasional, dikarenakan pemuda di Indonesia berjumlah sepertiga lebih dari penduduk Indonesia. Maka dari itu diperlukan pemberdayaan bagi pemuda agar membangkitkan potensi pemuda.

Berdasarkan data pada Badan Pusat Statistik (BPS) bahwa tingkat pengangguran terbuka pemuda (usia 20-29 tahun) di Tahun 2020 mengalami peningkatan di Tahun 2021. Kenaikan tingkat pengangguran pemuda tersebut dikarenakan adanya pandemi Covid-19 yang terjadi di Indonesia. Berdasarkan data pada LIPI Kemnaker bahwa pada tahun 2020 jumlah pekerja muda (usia 15-20 tahun) yang di PHK akibat pandemi Covid-19 adalah sekitar 67,2%. Kemudian presentase PHK pada usia 20-24 tahun sekitar 27,7%, usia 25-29 sekitar 11,6%. Berdasarkan pada riset yang dilakukan oleh Smeru Research Institute pada Tahun 2020 bahwa alternatif dari tingginya tingkat pengangguran di masa pandemi Covid-19 ialah salah satunya melalui berwirausaha.

Kenaikan tingkat pengangguran terbuka di masa pandemi Covid-19 menjadi masalah genting bagi pemerintah di Indonesia. Salah satu upaya untuk mengurangi permasalah ini, pemerintah pusat melalui MenkopUKM mengatakan bahwa untuk mengatasi pengangguran di masa pandemi Covid-19 adalah melalui penumbuhan kewirausahaan terutama di kalangan pemuda. Kenaikan tingkat pengangguran yang disebabkan oleh pandemi Covid-19 terjadi diseluruh daerah di Indonesia, salah satunya di Kabupaten Tegal. Menurut Bupati Tegal Bu Umi Azizah bahwa terjadi peningkatan jumlah pengangguran terbuka pada masa pandemi Covid-19 di Kabupaten Tegal dari 8,21% di tahun 2019 naik menjadi 9,82% di tahun 2020. Kemudian menurut Aribawa Kepala Bappeda dan Litbang Kabupaten Tegal dalam media Gatra.com bahwa Program Wirausaha Pemuda merupakan program yang dapat menciptakan lapangan pekerjaan guna memperbaiki perekonomian yang terdampak akibat pandemi Covid-19 di Kabupaten Tegal. Pelaksanaan Program Wirausaha Pemuda diatur dalam Peraturan Bupati Nomor 6 Tahun 2019 tentang Fasilitasi Penumbuhan dan Pengembangan Kewirausahaan di Kabupaten Tegal serta SK Bupati Nomor 050/50/2019 tentang Tim Kerja Kolaborasi Penumbuhan Wirausaha Pemuda.

Efektivitas Program Wirausaha Pemuda di Kabupaten Tegal dalam mengurangi angka pengangguran terbuka pada masa pandemi Covid-19 dinilai cukup efektif, hal ini dibuktikan melalui penelitian terdahulu yang dilakukan oleh M.T. Widya (2021) dihasilkan bahwa Program Wirausaha Pemuda dapat menjadi alternatif untuk membuka lapangan pekerjaan dan menekan angka pengangguran terbuka di Kabupaten Tegal di masa pandemi Covid-19.

Dalam konteks Program Wirausaha Pemuda (WP) di Kabupaten Tegal, sebagai program yang diperlukan pengukuran efektif atau tidaknya program tersebut, untuk mengetahui sejauh mana ketercapaian hasil dengan sasaran dan tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Efektif atau tidaknya suatu program dapat ditentukan melalui pemahaman dari pelaksana program yaitu Bappeda dan Litbang Kabupaten Tegal serta pemahaman dari peserta yang menjadi sasaran program. Program Wirausaha Pemuda merupakan program unggulan dari Bupati Tegal dan menjadi salah satu Strategi Nasional dari Bappenas RI, dimana dilaksanakan sejak tahun 2019 hingga sekarang dan menghasilkan 100 peserta wirausahawan pemuda Kabupaten Tegal di setiap tahunnya. Program Wirausaha Pemuda terdiri dari beberapa seleksi mulai dari pendaftaran sekitar 500 pendaftar kemudian diseleksi menjadi 100 besar. Setelah proses pendaftaran hingga pemaparan dilanjtkan dengan proses pendampingan yang dilakukan oleh Bappeda dan Dinas terkait untuk melakukan praktek secara nyata di lapangan salah satunya dengan mendampingi dan memfasilitasi perijinan usaha masing masing peserta.

Berdasarkan data pra penelitian, dari 100 peserta tersebut tidak semua peserta berhasil mempertahankan dan melanjutkan wirausahanya. Terdapat beberapa peserta yang stagnan bahkan gagal. Hal ini disebabkan karena kurang maksimalnya proses pendampingan yang dilakukan oleh Bappeda dan Litbang Kabupaten Tegal serta OPD terkait kepada para peserta program sehingga tidak semua peserta berhasil dalam menjalankan usahanya. Kurang maksimalnya pendampingan yang dilakukan oleh Bappeda dan dinas terkait dikarenakan keterbatasan di masa pandemi Covid-19. Kurangnya pendampingan secara langsung kepada peserta tentu saja mempengaruhi hasil dari tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya pada program. Maka dari itu perlu adanya pengukuran efektivitas program untuk

mengetahui efektif atau tidaknya Program Wirausaha Pemuda dalam upaya penurunan angka pengangguran terbuka di Kabupaten Tegal pada masa pandemi Covid-19.

Menurut Sutrisno (2010) bahwa untuk mengetahui efektif atau tidaknya suatu program dapat diketahui dengan lima indikator program, yaitu: 1) pemahaman program, 2) ketepatan sasaran, 3) ketepatan waktu, dan 4) tercapainya tujuan, 5) perubahan nyata. Dari kelima indikator efektivitas tersebut kemudian dianalisis ketersesuaiannya dengan tujuan program. Apabila terdapat ketersesuaian antara indikator efektivitas dengan tujuan program maka program tersebut dikatakan efektif. Maka dari itu untuk mengetahui efektivitas Program Wirausaha Pemuda dalam upaya penurunan angka pengangguran terbuka di Kabupaten Tegal pada masa pandemi Covid-19, peneliti menggunakan teori efektivitas program dari Sutrisno.

Tinjauan Pustaka

Konsep Efektivitas

Kata efektivitas di Bahasa Indonesia berasal daro bahasa Inggris yakni effective. Dimana effective memiliki arti berhasil atau sesuatu yang dilakukan mencapai hasil yang diiginkan. Sedangkan menurut Stress dalam Nuraida (2019) bahwa efektivitas usaha suatu program untuk mencapai tujuan dan sasarannya dengan menggunakan sumber daya tertentu.

Menurut Handayaningrat dalam Nuraida (2019) bahwa efektivitas merupakan ketercapaian sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya, dimana apabila sasaran dan tujuan tercapai sesuai yang telah ditentukan sebelumnya maka program dikatakan efektif, namun apabila sasaran dan tujuannya tidak sesuai maka dikatakan tidak efektif suatu program.

Kemudian menurut Subagyo dalam Budiani (2007) efektivitas program adalah output dan tujuan program memiliki kesesuaian. Seseorang yang melakukan pekerjaan yang bermaksud untuk mencapai tujuan yang dikehendakinya, maka pekerjaan orang itu dikatakan efektif. (Gie dalam Budiani, 2007).

Maka dari itu efektivitas adalah suatu tindakan untuk mencapai hasil yang telah di tentukan sebelumnya. Dimana tujuan dan hasil harus berjalan seimbang dan tidak saling berlawanan untuk mencapai nilai yang efektif. Dalam mencapai ekefektivannya diperlukan sumber daya-sumber daya yang sesuai dengan indikator efektivitas. Menurut Sutrisno (2010) terdapat lima indikator efektivitas, yaitu: 1) pemahaman program, 2) ketepatan sasaran, 3) ketepatan waktu, dan 4) tercapainya tujuan, 5) perubahan nyata.

Konsep Program

Pengertian program menurut Nuraida (2019) adalah unsur pertama yang harus ada demi tercapainya suatu kegiatan. Sedangkan menurut Jones Dalam R. Sinulingga (2014;12) menjelaskan bahwa program merupakan komponen sebuah kebijakan program yang merupakan upaya untuk mencapai tujuan yang dikehendaki. Kemudian menurut Manila dalam R. Sinulingga (20014;12) bahwa program memiliki beberapa aspek, diantaranya: adanya tujuan, adanya kebijaksanaan yang diambil untuk mencapai tujuan yang dikehendaki, adanya aturan-aturan dan prosedur pelaksanaan, adanya perkiraan anggran yang dibutuhkan, dan adanya strategi dalam pelaksanaan. (Sinulingga, 2004).

Maka dari itu, definisi program ialah unsur dan komponen dari sebuah kebijakan yang digunakan untuk mencapai tujuan yang dikehendaki. Sebuah program memiliki aspek aspek diantaranya: tujuan, aturan aturan, anggaran dan strategi pelaksanaan.

Indikator Efektivitas Program

Kata efektivitas program terdiri dari dua kata yaitu efektivitas dan program yang artinya masing masing telah dijelaskan sebelumnya. Efektivitas program berarti cara untuk mengetahui ketersesuaian antara hasil dengan tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

Menurut Subagyo dalam Budiani (2007) bahwa indikator efektivitas program terdiri dari:
Ketepatan sasaran program: ketepatan antara sasaran peserta dengan tujuan program;
Sosialisasi program: bagaimana penyebarluasan informasi kepada sasaran program;
Tujuan program: ketepatan antara hasil dengan tujuan sebelumnya; dan
Pemantauan: pemantauan apakah program memberikan manfaat secara langsung kepada masyarakat atau tidak

Sedangkan menurut Richard M. Steers (1985) indikator efektivitas program terdiri dari:
Pencapaian tujuan: upaya yang dilakukan agar mencapai pencapaian tujuan yang baik;
Integrasi: kemampuan organisasi dalam mencapai tujuan; dan
Adaptasi: penyesuaian diri organisasi dalam menentukan sasaran dan sarana yang digunakan.

Kemudian menurut Sutrisno (2010) bahwa indikator efektivitas program terdiri dari:
Pemahaman program: realisasi program sehingga program dapat berjalan dengan lancar, pemahaman program sangat diperlukan oleh para sasaran program agar program berjalan dengan baik;
Ketepatan sasaran: sasaran yang dituju harus berkesesuaian dengan aturan yang telah ditentukan sebelumnya agar program dapat dilaksanakan dengan efektif;
Ketepatan waktu: suatu program dikatakan efektif apabila sesuai dengan waktu yang telah ditentukan sebelumnya dan semakin tepat waktu suatu program maka semakin efektif pula program tersebut
Tercapaianya tujuan: apabila semakin memberikan manfaat suatu program maka semakin efektif pula program tersebut; dan
Perubahan nyata: suatu program dikatakan efektif apabila program memiliki perubahan nyata yang diperoleh secara langsung oleh sasaran program.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan indikator efektivitas program dari Sutrisno dimana efektivitas suatu program harus memenuhi lima indikator efektivitas program, diantaranya: 1) pemahaman program, 2) ketepatan sasaran, 3) ketepatan waktu, dan 4) tercapainya tujuan, 5) perubahan nyata.

METODE

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan mengumpulkan data primer dan sekunder melalui studi pustaka dan wawancara secara langsung di lapangan. Setelah data terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data dari Michaell Hubberman dan Matthew Milles (1992) dalam Anis Fuad (2013) yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Setelah itu dilakukan validasi data melalui check and recheck data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam Peraturan Bupati Tegal Nomor 74 Tahun 2019 bahwa Bappeda dan Litbang Kabupaten Tegal adalah sebuah perangkat daerah yang memiliki fungsi dan wewenang dalam membantu Pemerintah Daerah untuk mengurusi urusan yang berkaitan dengan perencanaan pembangunan daerah serta penelitian pengembangan daerah. Visi dari Bappeda dan Litbang Kabupaten Tegal adalah "Terwujudnya Masyarakat Kabupaten Tegal yang Sejahtera, Mandiri, Unggul, Berbudaya dan Berakhlak Mulia", dan misinya berupa "Mewujudkan pemerintahan yang bersih, terbuka, akuntabel dan efektif melayani rakyat".

Program Wirausaha Pemuda merupakan program unggulan dari pasangan Bupati Ibu Umi Azizah dengan Wakil Bupati Bapak Sabilillah Ardie periode tahun 2019-2024. Program ini berlangsung sejak tahun 2019 hingga sekarang. Program WP di Kabupaten Tegal juga masuk dalam program Stranas (Strategi Nasional) oleh Pemerintah Pusat dimana program ini menjadi salah satu percontohan untuk daerah lain dan baru menjadi satu satunya yang ada di Indonesia. Pelaksanaan Program Wirausaha Pemuda diatur melalui Peraturan Bupati Nomor 6 Tahun 2019 tentang Fasilitasi Penumbuhan dan Pengembangan Kewirausahaan di Kabupaten Tegal serta SK Bupati Nomor 050/50/2019 tentang Tim Kerja Kolaborasi Penumbuhan Wirausaha Pemuda.

Program Wirausaha Pemuda merupakan program penumbuhan dan pemberdayaan pemuda untuk menciptakan pemuda dengan kemampuan berwirausaha melalui kompetisi. Program Wirausaha Pemuda terdiri dari beberapa seleksi yaitu pendaftaran, pemaparan dan pendampingan. Program WP memberikan dana insentif yang sebesar 15 juta bagi top 28 besar peserta dan bagi 100 besar peserta mendapatkan pendampingan oleh dinas terkait selama 1 tahun. Pemberian dana insentif dan pendampingan ini di maksudkan untuk memberikan bantuan secara materil maupun secara ilmu pengetahuan kepada para pemuda di Kabupaten Tegal yang memiliki keinginan serta minat dalam berwirausaha. Program ini diharapkan dapat melahirkan wirausahawan pemuda di Kabupaten Tegal dan mampu memberikan dampak positif secara nyata di masyarakat.

Efektivitas Program Wirausaha Pemuda dalam Upaya Penurunan Angka Pengangguran Terbuka di Kabupaten Tegal Pada Masa Pandemi Covid-19 Oleh Bappeda dan Litbang Kabupaten Tegal
Efektivitas Program Wirausaha Pemuda diukur melalui indikator efektivitas program dari Sutrisno (2010), dimana terdapat lima indikator, yaitu: pemahaman program, ketepatan sasaran, ketepatan waktu, tercapainya tujuan dan perubahan nyata.

Menurut Sutrisno (2010) bahwa indikator pemahaman program adalah realisasi program sehingga program dapat berjalan dengan lancar, pemahaman program sangat diperlukan oleh para sasaran

program agar program berjalan dengan baik. Pemahaman program dalam Wirausaha Pemuda adalah bagaimana peserta program dapat memahami adanya program Wirausaha Pemuda. Artinya, semakin paham sasaran program terhadap program Wirausaha Pemuda maka semakin efektif program tersebut. Dalam indikator pemahaman program terdapat dua sub indikator yaitu pemahaman atau pengetahuan peserta tentang Wirausaha Pemuda (WP) dan sistem informasi yang digunakan dalam Program Wirausaha Pemuda. Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti kepada Kepala Sub Bidang Pemerintahan Bappeda dan Litbang Kabupaten Tegal, ditemukan bahwa para peserta dapat memahami dengan baik tentang tujuan adanya program WP dan alur dari proses proses yang dilaksanakan di dalamnya. Sehingga dapat dengan mudah melaksanakan Program Wirausaha Pemuda dengan baik. Pemahaman tersasar dengan baik kepada pemuda yang benar benar berminat dalam wirausaha. Pemahaman program dibantu melalui soialisasi yang dilakukan oleh Bappeda beserta OPD di Kabupaten Tegal baik melalui media online maupun media cetak. Pada tahun 2019 kurang lebih jumlah peserta yang mengikuti program Wirausaha Pemuda sekitar 400 orang dan mengalami kenaikan ditahun 2020 menjadi sekitar 500 peserta yang mendaftar dengan lebih dari 1000 gagasan bisnis. Antusiasme masyarakat yang tinggi menandakan bahwa pemahaman program dalam Wirausaha Pemuda dikatakan baik. (Wawancara, 17 Januari 2022).

Indikator ketepatan sasaran program menurut Sutrisno (2010) adalah sasaran yang dituju harus berkesesuaian dengan aturan yang telah ditentukan sebelumnya agar program dapat dilaksanakan dengan efektif. Dalam kaitannya dengan Program Wirausaha Pemuda, indikator ketepatan sasaran program dinilai sudah tepat. Hal ini sesuai dengan wawancara yang dilakukan oleh 4 orang peserta Program WP tahun 2019 dan dan tahun 2020, dimana sasaran dari peserta program merupakan pemuda dengan usia 19-28 tahun, berdomisili di Kabupaten Tegal, minimal memliki ide gagasan bisnis dan maksimal sudah memiliki usaha 1 tahun. Beberapa peserta yang mengikuti Program Wirausaha Pemuda adalah pengangguran yang terdampak Covid-19. Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti terhadap Bappeda Kabupaten Tegal bahwa terdapat tiga golongan peserta dalam program Wirausaha Pemuda, yaitu: pemuda Kabupaten Tegal yang tidak bekerja, pemuda Kabupaten tegal yang memiliki usaha maksimal 1 tahun dan pemuda Kabupaten Tegal yang terdampak pandemi Covid-19. Maka dari itu indikator ketepatan sasaran dalam Program Wirausaha Pemuda dikatakan sudah tepat. (Wawancara, 7 Januari 2022).

Indikator ketepatan waktu dalam pengukuran efektivitas program menurut Sutrisno (2010) adalah suatu program dikatakan efektif apabila sesuai dengan waktu yang telah ditentukan sebelumnya dan semakin tepat waktu suatu program maka semakin efektif pula program tersebut. Ketepatan waktu dalam program maksudnya penggunaan waktu tidak lebih dan tidak kurang dengan waktu yang telah ditentukan sebelumnya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat diketahui bahwa indikator ketepatan waktu dalam program Wirausaha Pemuda di Kabupaten Tegal dinilai belum efektif. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Kepala Sub Bidang Pemerintahan Bappeda dan Litbang Kabupaten Tegal yang mengatakan bahwa terjadi defiasi waktu serta waktu pelaksanaan yang molor pada Program Wirausaha Pemuda tahun 2020. Hal ini dikarenakan adanya masalah eksternal yaitu pandemi Covid-19 dan PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) di Indonesia. Keterbatasan ini mengakibatkan proses pendampingan yang seharusnya turun secara langsung dilapangan menjadi terhalang dan diundur dari yang seharusnya dilaksanakan pada bulan November 2020 diundur dilaksanakan di bulan Januari 2021. Pendampingan yang seharusnya dilakukan secara offline pun terhalang dan hanya dilakukan secara online, sehingga banyak peserta mengeluhkan kurangnya pendampingan yang dilakukan oleh Bappeda dan dinas terkait. Namun pemerintah tetap mensiasati kekurangan ini dengan tetap memberikan bimbingan melalui online pada grup WattsApp. Menurut 4 peserta program yang saya wawancarai bahwa grup WattsApp tersebut masih aktif sampai sekarang dan pemerintah melalui tim Kerja WP mendampingi dengan menjawab secara langsung dan bertindak lebih lanjut apabila dibutuhkan oleh peserta program Wirausaha Pemuda. Dengan adanya grup WattsApp tersebut relasi antara pemerintah dengan peserta program masih tetap terhubung. (Wawancara 7 Januari 2022).

Tercapainya tujuan dalam efektivitas program menurut Sutrisno (2010) yaitu apabila semakin memberikan manfaat suatu program maka semakin efektif pula program tersebut. Program Wirausaha Pemuda memiliki tujuan untuk menciptakan lapangan pekerjaan dan mengurangi angka pengangguran terbuka di Kabupaten Tegal. Program Wirausaha Pemuda menjadi salah satu program pemulihan ekonomi akibat pandemi Covid-19 di Kabupaten Tegal. Berdasarkan data pada BPS Kabupaten Tegal

bahwa tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten Tegal mengalami kenaikan sejak tahun 2019 hingga 2021. Pada tahun 2019 pengangguran terbuka di Kabupaten Tegal sebanyak 57.742 penduduk (8,12%), naik 1,70% menjadi 70.246 (9,82%) di tahun 2020, kemudian naik 0,15% menjadi 71.346 (9,97%). Hal tersebut menunjukkan bahwa Program Wirausaha Pemuda belum secara maksimal mengurangi angka pengangguran terbuka di Kabupaten Tegal. Selain itu pandemi Covid-19 juga memiliki pengaruh yang besar sehingga tingkat pengangguran di Kabupaten Tegal secara signifikan terus mengalami kenaikan. Kemudian Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Nanda peserta program WP bahwa ketercapaianya tujuan program Wirausaha Pemuda dalam penurunan angka pengangguran terbuka di Kabupaten Tegal dinilai belum efektif. Hal ini dikarenakan karena adanya defiasi waktu yang dialami dalam pelaksanaan program akibat pandemi Covid-19. Proses pendampingan yang seharusnya dilaksanakan secara offline, namun karena pandemi Covid-19 lebih banyak dilakukan secara online melalui grup WhattsApp. Hal ini tentu mempengaruhi proses pendampingan sehingga beberapa peserta mengalami stagnan bahkan kegagalan pada wirausaha, hal ini diakibatkan kurangnya pendampingan secara langsung oleh dinas terkait. Kegagalan peserta tentu memberikan pengaruh kepada tujuan yang igin dituju yaitu penurunan angka pengangguran terbuka di Kabupaten Tegal.

Indikator perubahan nyata menurut Sutrisno (2010) suatu program dikatakan efektif apabila program memiliki perubahan nyata yang diperoleh secara langsung oleh sasaran program. Perubahan nyata dalam Program Wirausaha Pemuda adalah sejauhmana tingkat keberhasilan Program Wirausaha Pemuda dalam mewujudkan perubahan. Pemerintah Kabupaten Tegal berharap agar Program Wirausaha Pemuda dapat menghasilkan perubahan pila pikir pemuda dari yang berorientasi menjadi karyawan menjadi berwirausaha dan menciptakan lapangan pekerjaan sehingga dapat mengurangi angka pengangguran terbuka di Kabupaten Tegal. Berdasarkan data pada BPS bahwa jumlah wirausaha di Kabupaten Tegal mengalami peningkatan pasca adanya Program Wirausaha Pemuda. Jumlah wirausaha pada tahun 2018 sebanyak 157.411 (24,96%) penduduk, naik 3,93% menjadi 186.557 (28,89%) di tahun 2019. Kemudian Menurut Kepala Sub Bidang Pemerintahan Bappeda dan Litbang Kabupaten Tegal Bapak Sihabbudin bahwa dalam Program Wirausaha Pemuda menghasilkan 100 peserta setiap tahunnya, dimana 1 peserta minimal dapat mengurangi 1 pengangguran terbuka di Kabupaten Tegal. Selain itu, banyak pemuda mulai berkeinginan dan berpola fikir untuk berwirausaha. Berdasarkan wawancara tersebut bahwa terdapat perubahan pola fikir pemuda Kabupaten Tegal untuk mulai berwirausaha. Program Wirausaha Pemuda juga dapat mengurangi pengangguran terbuka di Kabupaten Tegal dengan minimal angka 100 penganggur pemuda pertahunnya. (Wawancara 17 Januari 2022).

Selanjutnya menurut Kepala Bappeda dan Litbang Kabupaten Tegal menjelaskan bahwa adanya kriteria inklusif didalam program Wirausaha Pemuda. Inklusif maksudnya yaiitu melibatkan kelompok kelompok tidak beruntung seperti difabel, karyawan yang di PHK akibat Covid-19 dan orang miskin. Dalam hal ini peserta program apabila dapat mencakup inklusif tersebut mendapatkan nilai tambah serta memang diajarkan oleh pemerintah agar nantinya usaha yang dijalankan dapat bermanfaat untuk sesama terutama kelompok kelompok yang tidak beruntung. Peneliti melakukan wawancara dengan sodara Nanda pemilik Kafe Keboen Pangkah salah satu peserta Program Wirausaha Pemuda tahun 2019 yang berhasil memajukan usahanya setelah mengikuti program Wirausaha Pemuda. Menurut sodara Nanda bahwa Program Wirausaha dinilai efektif untuk mengurangi angka pengangguran terbuka di masa pandemi Covid-19, menurutnya output dari program Wirausaha Pemuda adalah menciptakan wirausahawan muda yang bermanfaat bagi lingkungan sekitar. Sodara Nanda juga menambahkan bahwa sebagian besar karyawannya adalah pemuda yang mengalami PHK akibat pandemi Covid-19. Hal ini menunjukkan bahwa adanya kriteria inklusif dalam program sehingga dapat membantu mengurangi angka pengangguran terbuka di Kabupaten Tegal. (wawancara 19 Januari 2022). Maka dari itu program Wirausaha Pemuda dapat memberikan dampak positif secara langsung kepada masyarakat sekitar. Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa indikator perubahan nyata pada Program Wirausaha Pemuda dinilai belum efektif.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengamatan dan penelitian yang dilakukan penulis mengenai Efektivitas Program Wirausaha Pemuda dalam upaya penurunan angka pengangguran terbuka di Kabupaten Tegal pada masa Pandemi Covid-19, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Pemahaman program pelaksanaan Program Wirausaha Pemuda dalam upaya penurunan angka pengangguran terbuka di Kabupaten Tegal pada masa pandemi Covid-19 dinilai efektif, para peserta

dapat memahami alur alur dan proses proses dari Program Wirausaha Pemuda. Antusiasme pemuda cukup tinggi dilihat dari jumlah pendaftar sebanyak 400 pemuda setiap tahunnya.

Ketepatan sasaran dalam pelaksanaan Program Wirausaha Pemuda dalam upaya penurunan angka pengangguran terbuka di Kabupaten Tegal pada masa pandemi Covid-19 berjalan efektif, peserta program Wirausaha Pemuda diantaranya: pemuda Kabupaten Tegal yang tidak bekerja, pemuda Kabupaten tegal yang memiliki usaha maksimal 1 tahun dan pemuda Kabupaten Tegal yang terdampak pandemi Covid-19.

Ketepatan waktu dalam pelaksanaan Program Wirausaha Pemuda dalam upaya penurunan angka pengangguran terbuka di Kabupaten Tegal pada masa pandemi Covid-19 berjalan kurang efektif, adanya defiasi waktu yang diakibatkan oleh pandemi Covid-19 dan PPKM akibatnya proses pendampingan tahun 2020 di tunda di tahun 2021.

Tercapainya tujuan dalam pelaksanaan Program Wirausaha Pemuda dalam upaya penurunan angka pengangguran terbuka di Kabupaten Tegal pada masa pandemi Covid-19 dinilai belum efektif, tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten Tegal mengalami kenaikan sejak tahun 2019 hingga 2021. Pada tahun 2019 pengangguran terbuka di Kabupaten Tegal sebanyak 57.742 penduduk (8,12%), naik 1,70% menjadi 70.246 (9,82%) di tahun 2020, kemudian naik 0,15% menjadi 71.346 (9,97%). Hal tersebut menunjukkan bahwa Program Wirausaha Pemuda belum secara maksimal mengurangi angka pengangguran terbuka di Kabupaten Tegal.

Perubahan nyata dalam pelaksanaan Program Wirausaha Pemuda dalam upaya penurunan angka pengangguran terbuka di Kabupaten Tegal pada masa pandemi Covid-19 berjalan efektif, jumlah wirausaha di Kabupaten Tegal mengalami peningkatan pasca adanya Program Wirausaha Pemuda. Jumlah wirausaha pada tahun 2018 sebanyak 157.411 (24,96%) penduduk, naik 3,93% menjadi 186.557 (28,89%) di tahun 2019. dalam Program Wirausaha Pemuda menghasilkan 100 peserta setiap tahunnya, dimana 1 peserta minimal dapat mengurangi 1 pengangguran terbuka di Kabupaten Tegal. Selain itu, banyak pemuda mulai berkeinginan dan berpola fikir untuk berwirausaha. Adanya unsur inklusif memberikan dampak positif secara langsung kepada masyarakat sekitar Kabupaten Tegal.

DAFTAR PUSTAKA

Budiani, Ni Wayan. (2007). Efektivitas Program Penanggulangan Pengangguran Karang Taruna "EKA TARUNA BHAKTI" Desa Sumerta Kelod Kecamatan Denpasar Timur. Kota Denpasar: INPUT Jurnal Ekonomi dan Sosial

Sondang P. Siagian. (2001). Definisi Efektivitas. Jakrta: PT. Bumi Aksara

Sutrisno, Edy. (2010). Budaya Organisasi. Jakarta: Kencana

Bappenas. Dokumen Strategi Nasional Kewirausahaan Pemuda. Jakarta. Dokumen

Suryadi, (2019). Pemberdayaan Pemuda Dalam Mengurangi Pengangguran. Jurnal Kemnaker. 14 (1). 54-66

Peraturan Bupati Nomor 6 Tahun 2019 tentang Fasilitasi Penumbuhan dan Pengembangan Kewirausahaan di Kabupaten Tegal

Surat Keputusan Bupati Nomor 050/50/2019 tentang Tim Kerja Kolaborasi Penumbuhan Wirausaha Pemuda

Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2009 tentang Kepemudaan

Kompas. BPS: Pandemi Bikin Banyak Anak Muda Jadi Pengangguran. Diakses pada Oktober 14, 2021, dari https://www.google.com/amp/s/amp.kompas.com/money/read/2021/08/30/163000626/bps-pandemi-bikin-banyak-anak-muda-jadi-pengangguran

Kemenkopukm. Bangkit Dari Covid-19, Menkopukm Ajak Milenial Berwirausaha. Diakses pada Oktober 16, 2021, dari https://kemenkopukm.go.id/read/bangkit-dari-pandemi-covid-19-menkopukm-ajak-milenial-berwirausaha

Kominfo. Bersatu dan Bangkit Tingkatkan Pertumbuhan Ekonomi di Masa Pandemi Covid-19. Diakses pada Oktober 16, 2021, dari https://www.kominfo.go.id/content/detail/30428/bersatu-dan-bangkit-tingkatkan-pertumbuhan-ekonomi-di-masa-pandemi-covid-19/0/artikel_gpr

Bappeda Kab Tegal. Info Wirausaha Pemuda 2020. Diakses pada Oktober 16, 2021, dari https://bappeda.tegalkab.go.id/?page_id=1733

Gatra. Angka Pengangguran Tinggi, Pemkab Tegal Cetak Wirausaha Muda. Diakses pada Oktober 16, 2021, dari https://www.gatra.com/detail/news/484914/ekonomi/angka-pengangguran-tinggi-pemkab-tegal-cetak-wirausaha-muda

Jateng Tribun News. Mantap, Kabupaten Tegal Jadi Pilot Project Penumbuhan Minat Wirusaha Muda. Diakses pada Oktober 16, 2021, dari https://www.google.com/amp/s/jateng.tribunnews.com/amp/2019/04/15/mantap-kabupaten-tegal-jadi-pilot-project-penumbuhan-minat-wirausahamuda

Efektivitas Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) di Kecamatan Cisalak Kabupaten Subang. Diakses pada 30 Januari 2022 dari http://ejournal.unsub.ac.id/index.php/publik/article/view/741

BPS. Tenaga Kerja. Diakses pada Oktober 22, 2021, dari https://www.bps.go.id/subject/6/tenaga-kerja.html

Mei Tri Widia. (2021). Efektivitas Program Wirausaha Pemuda dalam Upaya Penciptaan Lapangan Kerja di Kabupaten Tegal. (Skripsi, Universitas Jenderal Soedirman, 2021). Diakses dari https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://repository.unsoed.ac.id/11041/&ved=2ahUKEwibvb6j4OTzAhXDZSsKHQY2A0oQFnoECAMQAQ&usg=AOvVaw2G5TjaAtpauqc_pucF3Xk9